

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi adalah langkah atau cara yang disusun dalam perencanaan jangka panjang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi mencakup berbagai elemen penting yang diperlukan oleh sebuah organisasi atau perusahaan agar dapat bertahan dan berkembang di masa depan.¹ Lebih dari sekadar siasat dalam dunia militer atau olahraga, strategi juga mencakup pengelolaan dalam organisasi, bisnis, hingga institusi keagamaan. Dengan strategi yang baik, suatu organisasi dapat melakukan perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi secara efektif, yang pada akhirnya mendukung peningkatan aspek internal maupun eksternal organisasi. Dalam upaya meningkatkan partisipasi keanggotaan, strategi memegang peranan penting untuk mendorong keterlibatan aktif dari pengurus dan anggota, sebab tanpa partisipasi yang maksimal, pencapaian tujuan organisasi akan sulit diwujudkan. Partisipasi anggota berperan penting dalam organisasi pembangunan.

Partisipasi mencakup kontribusi dalam bentuk tenaga, keahlian, pikiran, waktu, hingga materi, yang semuanya memberikan manfaat bersama. Dalam Islam, dakwah adalah kewajiban yang melibatkan ajakan kepada umat untuk menyebarkan kebenaran

¹ Juliansyah Noor, *Manajemen Strategi Konsep dan Model Bisnis* (La Tansa Mashiro Publisher, 2020).

dan ajaran Islam. Dakwah yang efektif tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga menyentuh hati dan merangkul umat untuk tetap berada di jalan Allah Swt. Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl / 16:125

أَدْخُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.”²

Ayat ini menegaskan bahwa dakwah perlu disampaikan dengan penuh hikmah, kelembutan, dan metode yang sesuai, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan menyentuh hati, sehingga mendorong individu untuk lebih mendekat kepada Allah Swt. Majelis taklim adalah tempat di mana seseorang berkumpul untuk belajar ilmu, khususnya ilmu agama, dalam bentuk nonformal.³ Konsep ini telah dikenal sejak masa Rasulullah saw., khususnya ketika beliau memulai dakwahnya di rumah Arqom bin Al-Arqom. Saat ini, istilah majelis taklim sudah menjadi sesuatu yang umum dijumpai di tengah masyarakat.

Meskipun bersifat nonformal, majelis taklim tetap memiliki peranan yang sangat signifikan dalam kehidupan sosial keagamaan. Majelis taklim juga sering

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, diakses 9 Mei 2025, <http://archive.org/details/alqurandanterjemahnya>.

³ Iwan Ridwan dan Istinganatul Ulwiyah, “Sejarah Dan Kontribusi Majlis Ta’lim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)* 6, no. 1 (2020), <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/8299>.

diperhatikan karena perannya dalam membentuk pribadi Islami pada pesertanya.⁴ Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang berperan dalam mengembangkan berbagai aktivitas keagamaan di Indonesia.⁵ Selain itu, majelis taklim juga berperan sebagai sarana untuk memperkuat tali persaudaraan dan menjadi pengingat bagi seluruh jemaah agar senantiasa menaati perintah Allah Swt., serta menjauhi segala bentuk perbuatan yang dilarang, khususnya bagi para jemaah majelis taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa.

Meningkatkan jumlah jemaah dalam majelis taklim merupakan kebutuhan penting untuk memperkuat serta memperluas manfaat sosial dan keagamaan yang dapat diberikan oleh lembaga tersebut. Dengan meningkatnya jumlah peserta, majelis menjadi lebih hidup, interaktif, dan efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam dan pesan moral. Hal ini tidak hanya memperdalam pengalaman spiritual individu, tetapi juga memperkuat dampak kolektif majelis dalam membentuk masyarakat yang religius dan berakhlak mulia. Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa yang berdiri sejak tahun 2021 di Desa Babulu Darat, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara, merupakan pusat kegiatan keagamaan yang dipimpin oleh Habib Muhammad Shofi bin Abdurrahman Ba'abud, seorang tokoh agama yang berkomitmen dalam pembinaan spiritual masyarakat.

⁴ Suhaidi dan Shabri Shaleh Anwar, *Kurikulum Majlis Taklim: (Fiqih - Tauhid - Tasawuf)* (PT. Indragiri Dot Com, 2021).

⁵ Nashiruddin Nashiruddin, Zulmuqim Zulmuqim, dan Zalnur Zalnur, "Majelis Ta'lim: Analisis Tentang Keberadaan, Perkembangan Dan Tantangan Sebagai Lembaga Pendidikan Islam," *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (29 Agustus 2022): 205–17.

Kegiatan majelis ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin setelah waktu Asar. Selain kegiatan mingguan, majelis ini juga biasanya mengundang penceramah dari luar daerah pada hari-hari besar Islam, yang menjadi momen istimewa bagi jemaah untuk memperluas wawasan keagamaan mereka. Meskipun demikian, secara geografis lokasi majelis ini berada agak ke dalam dan memiliki akses jalan yang masih kurang memadai, sehingga dapat menjadi tantangan tersendiri bagi jemaah untuk hadir secara rutin. Menariknya, meskipun akses menuju lokasi tidak begitu mudah, majelis ini justru mampu menarik perhatian masyarakat dan meningkatkan jumlah jemaah secara signifikan. Hal ini menjadi fenomena menarik yang layak diteliti lebih lanjut, terutama untuk melihat bagaimana strategi yang dijalankan pengurus dalam menghadapi berbagai kendala termasuk keterbatasan lokasi, aksesibilitas, dan dinamika sosial di tengah masyarakat modern.

Di sisi lain, meskipun mayoritas warga Desa Babulu Darat beragama Islam, jumlah majelis taklim di wilayah tersebut masih terbatas. Hal ini menjadikan Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa memiliki peran yang sangat strategis sebagai wadah pendidikan agama nonformal dan sarana pembinaan spiritual masyarakat. Seiring berkembangnya zaman yang diwarnai oleh perubahan gaya hidup, kemajuan teknologi informasi, dan tingkat partisipasi masyarakat yang tidak menentu, diperlukan upaya peningkatan kehadiran jemaah yang ditunjang dengan strategi yang matang, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **Strategi Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa dalam Meningkatkan Partisipasi Jemaah di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan penelitian pada penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa dalam meningkatkan jumlah partisipasi jemaah dalam kegiatan rutin majelis?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa dalam meningkatkan jumlah partisipasi jemaah?

C. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah yang disajikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini, yakni:

1. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa dalam meningkatkan jumlah partisipasi jemaah dalam kegiatan rutin mereka.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa dalam meningkatkan jumlah partisipasi jemaah.

D. Signifikasi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai pengelolaan dan strategi majelis taklim yang efektif, sehingga dapat mendukung lembaga-lembaga keagamaan dalam mengoptimalkan pelaksanaan program dakwah secara lebih tepat sasaran, serta turut andil dalam merumuskan model manajemen yang sesuai dengan kebutuhan dan realitas di lingkungan keagamaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan manajemen strategi dalam pengelolaan majelis taklim, khususnya dalam upaya meningkatkan partisipasi jemaah. Hasilnya diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan kajian-kajian serupa di masa mendatang.
- b. Bagi Lembaga, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pedoman dalam menerapkan manajemen strategi secara efektif untuk mengembangkan program-program majelis taklim. Dengan demikian, lembaga dapat meningkatkan kualitas kegiatan, memperluas jangkauan dakwah, serta memperkuat peran majelis taklim sebagai pusat pembinaan keagamaan dan pemberdayaan masyarakat.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman sekaligus memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai fokus penelitian, diperlukan penjabaran definisi operasional yang berkaitan dengan judul penelitian.

1. Strategi

Pada penelitian ini, strategi merujuk pada pengertian yang dikemukakan oleh Fred R. David, yaitu sebagai alat atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang.⁶ Strategi ini mencakup tiga tahapan utama, yakni perumusan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi, yang secara keseluruhan membentuk kerangka kerja dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara berkelanjutan. Strategi dalam konteks Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa mencakup berbagai upaya yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi jemaah dalam kegiatan pengajian di Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor pendukung dan penghambat merupakan unsur-unsur yang berperan dalam memperkuat atau justru melemahkan pelaksanaan strategi peningkatan partisipasi jemaah di Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa. Faktor pendukung meliputi berbagai kondisi atau aspek yang mendorong keberhasilan strategi yang diterapkan, sedangkan faktor penghambat mencakup berbagai tantangan atau kendala

⁶ Fred R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases*, 13th ed (Prentice Hall, 2011).

yang dapat mengurangi efektivitas strategi tersebut dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa

Majelis taklim dalam konteks penelitian ini adalah lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang menjadi sarana pembinaan dan pengajaran ilmu agama kepada masyarakat secara rutin, khususnya Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa yang berada di Desa Babulu Darat, Kecamatan Babulu. Majelis ini memiliki peran sebagai sarana dakwah yang bertujuan untuk memperkuat keimanan, meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Islam, serta mempererat *ukhuwah Islamiyah* di tengah masyarakat melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan yang rutin.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang berjudul “Strategi Peningkatan Partisipasi Anggota KSI Adz-Dzikra Untuk Menghadiri Majelis *Ta’lim* di MAN 2 Kota Banjarmasin Tahun 2023” oleh Ahmad Mawahib Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya kehadiran anggota KSI Adz-Dzikra dalam majelis taklim di MAN 2 Kota Banjarmasin pada tahun 2023. Tujuannya adalah meningkatkan partisipasi anggota melalui strategi yang mencakup perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi berbasis manajemen strategis. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa partisipasi meningkat berkat dukungan fasilitas dan semangat pengurus, meskipun masih terkendala oleh

dana terbatas dan padatnya jadwal sekolah *fullday*. Persamaan dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas strategi peningkatan partisipasi. Perbedaannya terletak pada lokasi dan subjek, penelitian ini berfokus pada anggota remaja sekolah di MAN 2 Kota Banjarmasin, sementara penelitian sekarang meneliti jemaah masyarakat umum di Desa Babulu Darat Kabupaten Penajam Paser Utara.⁷

2. Penelitian berjudul “Strategi Dakwah Majelis Taklim Kelurahan Mandomai Kecamatan Kapuas Barat Kabupaten Kapuas” oleh Siti Jumiatonnor Penelitian ini menyoroti penerapan strategi dakwah di Majelis Taklim Khairunnisa serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilannya, yang berkontribusi terhadap keberlangsungan majelis selama 12 tahun. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik *field research* dan deskriptif, penelitian ini melibatkan *da'i* dan ketua majelis sebagai subjek, dengan fokus pada strategi dakwah. Strategi yang diterapkan meliputi komunikasi verbal, sikap, kerja sama, dan arisan. Faktor pendukung meliputi semangat *da'i*, kehadiran jemaah yang stabil, dan fasilitas yang memadai, sedangkan hambatannya adalah ketidakkonsistenan jemaah dan dorongan hawa nafsu. Persamaannya dengan penelitian saat ini adalah penggunaan metode kualitatif dan pembahasan strategi majelis taklim, sementara perbedaannya

⁷ Ahmad Mawahib, “Strategi Peningkatan Partisipasi Anggota KSI Adz-Dzikra Untuk Menghadiri Majelis Ta’lim di MAN 2 Kota Banjarmasin Tahun 2023” (Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2024), <https://idr.uin-antasari.ac.id/27323/>.

terletak pada fokus penelitiannya, penelitian ini menekankan pada strategi komunikasi dan kegiatan sosial, sedangkan penelitian yang sedang berlangsung berfokus pada peningkatan partisipasi jemaah.⁸

3. Penelitian yang berjudul “Strategi Dakwah di Majelis Taklim Ar-Raudhah Desa Sejahtera Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu” oleh Muhammad Ikram Septianur Penelitian ini bertujuan mengungkap strategi dakwah yang diterapkan di Majelis Taklim Ar-Raudhah dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Strategi yang digunakan mencakup pemahaman latar belakang jemaah, pemilihan materi yang relevan, pengajian rutin, kedisiplinan dalam menyampaikan ilmu, serta peringatan hari besar Islam. Metode dakwah yang diterapkan meliputi cerita, ceramah, dan nasihat. Persamaannya dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, namun berbeda dalam fokusnya, penelitian ini menitikberatkan pada pelaksanaan strategi dakwah, sementara penelitian yang dilakukan saat ini lebih fokus pada partisipasi jemaah serta faktor pendukung dan penghambatnya.⁹
4. Penelitian yang berjudul, “Manajemen Majelis Taklim Roudhotul Ibtida Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah *Jama’ah* Di Kecamatan Panjang Utara Kota

⁸ Siti Jumiatonnor, “Strategi Dakwah Majelis Taklim Kelurahan Mandomai Kecamatan Kapuas Barat Kabupaten Kapuas” (Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2023), <https://idr.uin-antasari.ac.id/21621/>.

⁹ Muhammad Irkham Septianur, “Strategi Dakwah di Majelis Taklim Ar-Raudhah Desa Sejahtera Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu” (Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2023), <https://idr.uin-antasari.ac.id/21621/>.

Bandar Lampung” oleh Putra Ramadhan ini bertujuan mengetahui bagaimana pengelolaan kegiatan di Majelis Taklim Roudhotul Ibtidha dapat meningkatkan kualitas ibadah jemaah. Menggunakan pendekatan kualitatif dan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi, penelitian ini menggali realitas di lapangan melalui pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan utama majelis mencakup pengajian rutin setiap Jumat untuk jemaah ibu-ibu dan pelaksanaan salat Asar berjamaah. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus terhadap kegiatan majelis taklim. Namun, penelitian Ramadhan Putra menekankan pada manajemen kegiatan ibadah, sedangkan penelitian saat ini lebih berfokus pada strategi untuk meningkatkan partisipasi jemaah.¹⁰

G. Sistematika Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan struktur penulisan yang terdiri dari lima bab, masing-masing dengan sub-bab sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, bab ini memuat gambaran umum tentang permasalahan penelitian, termasuk latar belakang, rumusan masalah, tujuan, signifikansi penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

¹⁰ Ramadhan Putra, “Manajemen Majelis Taklim Roudhotul Ibtida Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jama’ah Di Kecamatan Panjang Utara Kota Bandar Lampung” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022), <http://repository.radenintan.ac.id/19920/>.

BAB II: KAJIAN TEORI, bab ini membahas teori-teori terkait strategi Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa, tinjauan teori, dan kerangka pikir yang digunakan pada penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN, bab ini menjelaskan metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data yang digunakan, serta teknik pengumpulan data, analisis data dan pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN, bab ini memuat hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian beserta analisis mendalam terhadap temuan tersebut.

BAB V: PENUTUP, bab ini berisi simpulan dan saran yang didapat dari penelitian.